

Bab 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan *startup* bisnis saat ini sangat pesat dan dinamis, menurut *dailysocial.net*, terdapat lebih dari 1.500 *startup* bisnis di Indonesia. Hal tersebut membuat berdirinya incubator bisnis dan *Co-Working Space* di berbagai tempat di kota besar, yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan *startup*. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan *startup* di Indonesia berbanding lurus dengan berdirinya *Co-Working Space* yang menjadi tempat untuk bekerja para *startup*, sehingga *Co-Working Space* menjadi populer di dalam dunia bisnis Indonesia, *Co-Working Space* merupakan sebuah inovasi dalam dunia kerja, yang merupakan tempat untuk bekerja, berkolaborasi, serta berinteraksi sosial yang lebih bervariasi dengan *budget* yang minim, berbeda dengan kantor tradisional yang mengharuskan berinvestasi di bidang properti serta lingkungan kerja yang homogen. Pada *Co-Working Space* ditemui banyak orang dengan ragam latar belakang dan profesi yang beragam, sehingga *Co-Working Space* pun membuat aktivitas bisnis semakin membaik karena dengan bertemunya berbagai macam jenis profesi bisa membuat adanya kerjasama dan kolaborasi. *Co-Working Space* seakan menjadi kebutuhan yang mutlak bagi para *entrepreneur*, organisasi, dan perusahaan yang belum mampu memiliki kantor yang ideal. Menurut studi yang dilakukan *Deskmag* sebuah majalah yang membahas tentang inovasi tempat kerja, 90 % orang yang melakukan *Co-Working* menjadi lebih percaya diri, dan 71 % partisipan mengalami peningkatan dalam kreatifitas dikarenakan adanya fleksibilitas waktu dan suasana kantor yang lebih *compatibility*. Hal itu yang membuat berdirinya beberapa *co-working space* di Indonesia.

Bandung Techno Park (BTP) yang merupakan sebuah lembaga tempat pengembangan riset dibidang ICT (Informasi dan Telekomunikasi), dan incubator bisnis untuk *startup technopreneur*, baru - baru ini membuat *Co-Working Space* dengan tujuan untuk memfasilitasi *startup technopreneur* Indonesia. *Co-Working Space* di Bandung Techno Park ini akan dibuat pada gedung baru yaitu *Business Center* yang dinamai gedung H1 dan H3, yang sebelumnya merupakan kantor dari Bandung Techno Parknya sendiri. Dikarenakan adanya perubahan fungsi menjadi *Co-*

Working Space, maka dibutuhkan perancangan ulang interior gedung H1 dan H3. Kali ini penulis ditunjuk untuk merancang ulang desain interior gedung H1 dan H3. Pada perancangan ulang interior kali ini penulis akan menyesuaikan dengan fungsi dari *Co-Working Space* sebagai wadah bagi *startup* technopreneur dan disesuaikan dengan tema dari Bandung Techno Parknya sendiri sesuai permintaan perusahaan.

1.2 Masalah

Adapun masalah-masalah yang akan dijadikan objek pembahasan dalam kasus desain interior kali ini, yaitu :

1. Bagaimana interior *Co-Working Space* Bandung Techno Park agar menjadi suatu wadah bagi *startup technopreneur* di Indonesia?
2. Bagaimana menyesuaikan desain interior dengan tema Bandung Techno Park?

1.3 Tujuan Perancangan

Dari permasalahan yang telah penulis uraikan diatas, maka tujuan dari perancangan desain interior gedung H1 dan H3 Bandung Techno Park berikut:

1. Untuk mendesain interior Bandung Techno Park menjadi suatu tempat untuk *startup technopreneur* di Indonesia .
2. Untuk mendesain interior *Co-Working Space* yang disesuaikan dengan tema Bandung Techno Park.

1.4 Batasan Perancangan

Ada pun batasan – batasan pada perancangan Desain Interior Bandung Techno Park yaitu :

1. Perancangan *Co-Working Space* untuk *startup technopreneur*.
2. Perancangan pada desain interior gedung H1 dan H3 Bandung Techno Park yang dibuat tematik menyesuaikan dengan konsep dari Bandung Techno Park.

1.5 Metode Pengumpulan Data

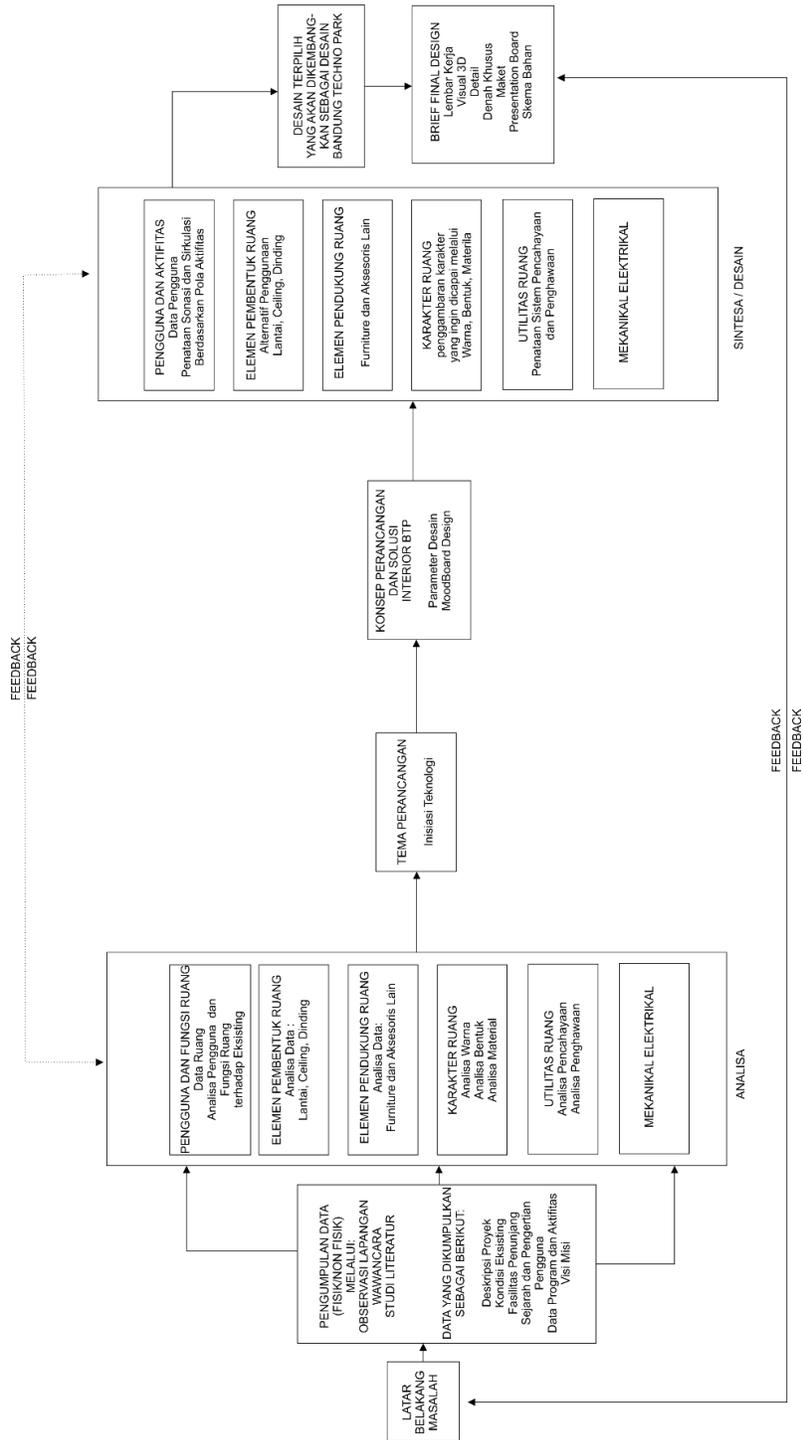
Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis menyajikan data yang faktual non eksperimental dengan cara melakukan analitik yang dilakukan dengan wawancara, studi literatur, dan Observasi :

1. Wawancara : Melakukan suatu proses tanya-jawab secara lisan maupun via email kepada karyawan dan tenant Bandung Techno Park.
2. Studi Literatur : teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku dan majalah juga web mengenai *Co-Working Space*, literature-literatur, melakukan studi perbandingan terhadap *Co-Working Space* lain dan catatan mengenai *Co-Working Space*.
3. Observasi : Melakukan pengamatan langsung terhadap aktifitas yang dilakukan karyawan dan tenant Bandung Techno Park dan terhadap bangunan yang menjadi eksisting untuk menjadi tempat perancangan.

1.6 Proses Desain

Bagan 1.1 Proses Desain

Sumber : Dokumen Pribadi



1.7 Sistematika Penulisan

Pengantar karya Tugas Akhir dengan judul “*Redesain Interior Co-Working Space Bandung Techno Park di Bandung*” disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1.7.1 Bab I. Pendahuluan

Menjelaskan keseluruhan dari latar belakang pemilihan Desain Interior Bandung Techno Park sebagai objek perancangan penulis, penjabaran judul, menjelaskan masalah yang menjadi fokus bahasan serta batasan masalahnya, tujuan dan saran penulisan, metode yang akan digunakan dalam proses perancangan, proses desain dan sistematika penulisan.

1.7.2 Bab II. Kajian Literatur dan Data Perancangan

Menjelaskan tentang data-data dan teori yang berkaitan langsung terhadap kasus perancangan pemilihan Desain Interior Bandung Techno Park dan teori perancangan secara umum yang digunakan dalam proses desain, menguraikan data lapangan baik berupa data fisik dan data non-fisik serta data parameter sebagai acuan dan pembanding.

1.7.3 Bab III. Konsep Perancangan Desain Interior

Menjabarkan konsep yang digunakan dalam desain interior Bandung Techno Park. Dimulai dengan menguraikan latar belakang pemilihan konsep, garis besar konsep dan fokus desain, aplikasi konsep secara langsung dalam perancangan serta kriteria desain yang digunakan dalam perancangan.

1.7.4 Bab IV. Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

Menjabarkan tentang konsep dan memvisualkan perancangan denah khusus.

1.7.5 Bab V. Penutup

Menjawab dan menyimpulkan masalah yang telah dirumuskan.